

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

"Periode emas" mengacu pada waktu ketika pertumbuhan dan perkembangan anak mencapai puncaknya, yang biasanya terjadi antara usia 0 sampai 2 tahun. Realisasi "usia emas" dapat terwujud jika anak-anak diberi makan dengan tepat dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Namun, jika bayi tidak mendapatkan makanan yang cukup, ia akan memasuki tahap *krusial* yang akan menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak di masa depan dan saat ini. Oleh karena itu, disarankan agar bayi berusia 0 hingga 6 bulan hanya mendapatkan ASI (Dompas, 2021).

Bayi tumbuh dan berkembang dengan baik dengan ASI karena ASI membantu mereka tumbuh dan berkembang dengan memberikan semua nutrisi yang mereka butuhkan, termasuk energi, nutrisi alami yang mendukung sel-sel kekebalan tubuh dan komponen bioaktif, serta keanekaragaman mikroorganisme yang mendukung kesehatan payudara dan anak yang sedang tumbuh kembang. Hingga usia enam bulan, Kebutuhan nutrisi bayi hanya dapat dipenuhi dengan mengonsumsi ASI (Asnidawati dan Syahrul, 2021).

Tidak semua ibu baru dapat langsung mulai menyusui. Keluarnya ASI melibatkan interaksi yang rumit antara hormon, saraf, dan isyarat mekanis yang mempengaruhi pelepasan oksitosin. Hisapan bayi dan *reseptor* dalam sistem *duktus* keduanya mempengaruhi pelepasan hormon oksitosin. *Hipofisis* melepaskan oksitosin secara otomatis ketika saluran membesar atau melunak, yang berfungsi untuk memaksa ASI keluar dari *alveoli*.

Data cakupan ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2023 mempersentasikan bahwa cakupan ASI eksklusif di Indonesia adalah 73,97%, naik 2,68% dari 72,04% di tahun sebelumnya. Di Kalimantan Barat cakupan ASI Eksklusif pada tahun 2023 sebesar 49,1%, sedangkan di Kuburaya cakupan ASI Eksklusif sebesar 62%. Pekan ASI Sedunia menuntut bahwa menyusui sangat

penting untuk pencapaian SDGs pada tahun 2030 dan mengharapkan semua bayi baru lahir memenuhi target 100%, meskipun ada sedikit peningkatan dalam tingkat pencapaian ASI eksklusif (WHO, 2022).

Wanita pascapersalinan telah menjadi fokus dari upaya untuk meningkatkan kadar hormon prolaktin dan oksitosin di Rumah Sakit TK II Kartika Husada. Intervensi ini termasuk kompres hangat dan dingin pada kedua payudara, pijat payudara, mengajari pasien untuk menyusui bayinya meskipun ASI belum keluar, menjaga nutrisi ibu, minum banyak air, terutama sebelum dan sesudah menyusui, serta mengedukasi suami dan keluarga tentang cara mendukung istri. Bahkan setelah inisiatif ini dilakukan, banyak ibu pasca melahirkan yang terus mengeluh bahwa ASI mereka tidak keluar atau terlalu sedikit. Inisiatif lain yang dilakukan adalah penggunaan minyak lavender untuk pijat oksitosin, yang belum pernah dilakukan di Rumah Sakit TK II Kartika Husada.

Tujuan dari pijat oksitosin ialah untuk mendorong pelepasan hormon oksitosin melalui teknik relaksasi. Setelah persalinan dimulai, pijat oksitosin dapat membantu meningkatkan *sekresi* oksitosin dengan menstimulasi *kelenjar hipofisis posterior*, meningkatkan refleks pelepasan dan memperlancar aliran ASI (Sutanto, 2019). Hal ini dilakukan dengan memijat tulang belakang ke *costae* kelima dan keenam. Pakar medis bukanlah satu-satunya yang dapat memberikan pijat oksitosin; pasangan dan anggota keluarga juga dapat melakukannya. Karena pijat oksitosin merupakan metode pijat yang sederhana, tenaga kesehatan profesional dapat melatih pasangan atau keluarga untuk membantu ibu melakukannya (Rofika, 2022).

Minyak aromaterapi lavender sendiri memiliki potensi untuk membantu meringankan ketegangan otot. Penelitian (Hulu & Handayani, 2023) mempersentasikan bahwa efek menenangkan dari aromaterapi lavender pada sistem saraf pusat dapat meningkatkan *sintesis* hormon oksitosin, yang pada gilirannya meningkatkan aliran ASI.

Menerapkan pijat oksitosin dengan minyak lavender pada ibu pascapersalinan memiliki beberapa manfaat, termasuk meningkatkan stimulasi

impuls saraf yang dituju karena kulit menyerap minyak aromaterapi, yang melancarkan sirkulasi darah, melemaskan otot, meningkatkan kenyamanan psikologis ibu, dan meningkatkan kelancaran ASI (Rahayu, et al., 2023).

Data dikumpulkan dari 28 ibu *multipara* dan 23 ibu *nulipara* berlandaskan penelitian pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit TK II Kartika Husada pada bulan November 2023. Telah diketahui bahwa bayi yang baru dilahirkan umumnya menjalani IMD selama satu jam pertama setelah melahirkan sebelum dilanjutkan di ruang nifas, atau ruang perawatan. Berlandaskan data yang dikumpulkan langsung dari ibu nifas, separuh dari mereka menyatakan ketidakpuasannya terhadap suplai ASI yang tidak lancar, ada juga yang mengatakan ASI tidak keluar sama sekali, atau keluarnya hanya sedikit pada hari pertama. Hal ini mengakibatkan pembengkakan payudara pada sejumlah besar ibu pascapersalinan, dan sering kali ditemukan bahwa keluarga dan ibu memilih untuk menggunakan susu formula untuk memenuhi kebutuhan bayi.

Berlandaskan latar belakang yang telah dipaparkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “pengaruh pijat oksitosin dengan *oil lavender* terhadap kelancaran ASI pada ibu *post partum* di RS TK II Kartika Husada”.

B. Rumusan Masalah

Apakah pijat oksitosin dengan *oil lavender* dapat memperlancar ASI ibu *post partum* di RS TK II Kartika Husada?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pijat oksitosin dengan *oil lavender* terhadap kelancaran ASI pada ibu *post partum* di RS TK II Kartika Husada.

2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi kelancaran ASI sebelum dilakukan terapi pijat oksitosin dengan *oil lavender* pada ibu *post partum* di RS TK II Kartika Husada.

b. Mengidentifikasi kelancaran ASI sesudah dilakukan terapi pijat oksitosin dengan *oil lavender* pada ibu *post partum* di RS TK II Kartika Husada.

c. Menganalisa pengaruh pijat oksitosin dengan *oil lavender* terhadap kelancaran ASI pada ibu *post partum* di RS TK II Kartika Husada.

D. Manfaat Penelitian

1. Teori

Dalam rangka meningkatkan bidang penelitian kebidanan, terkait intervensi pengaruh pijat oksitosin dengan *oil lavender* terhadap kelancaran ASI pada ibu *post partum* di RS TK II Kartika Husada dan digunakan dalam penelitian ilmu kebidanan selanjutnya.

2. Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan Universitas ‘Aisyiyah Surakarta

Institusi mendapatkan keuntungan dari kontribusi pengetahuan, perspektif, dan sumber daya perpustakaan tambahan.

b. Bagi Rumah Sakit Terkait

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan untuk menegakkan standar perawatan, terutama dalam memberikan perawatan kebidanan bagi ibu pascapersalinan yang mengalami kesulitan menyusui.

c. Bagi Masyarakat

Untuk mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana pijat oksitosin dengan minyak lavender memengaruhi kemampuan ibu pascapersalinan untuk menghasilkan ASI yang lancar.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Temuan-temuan dari penelitian ini harus berfungsi sebagai informasi dasar atau titik acuan untuk investigasi berikutnya yang sedang dikembangkan dan ditingkatkan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Penulis Dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Fadjriah dkk, 2021	Efektifitas Aromatherapy Uap Lavender Dan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Nifas	1. Waktu penelitian : dimulai hari ke 4 post partum sampai hari ke 9 dan dilakukan evaluasi di hari ke10.	1. Jenis penelitian : penelitian <i>komparatif</i> , sedangkan jenis penelitian saya <i>pra eksperimental</i> . 2. Jumlah sampel : 30 responden Sedangkan jumlah sampel penelitian saya 23 responden. 3. Teknik pengambilan sampel : <i>purposive sampling</i> Sedangkan teknik pengambilan sampel saya : <i>consecutive sampling</i>
2.	Ken dkk, 2021	Pengaruh Pijat Oksitoksin Dengan Minyak Lavender Terhadap Kecukupan Asi Pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Geneng Ngawi	1. Variabel independen: Pijat Oksitosin dengan <i>oil lavender</i> Variable dependent : kelancaran ASI 2. Instrument penelitian : menggunakan SOP Pijat oksitosin dan kuesioner.	1. Jenis penelitian : <i>quasi eksperimen</i> Sedangkan penelitian saya menggunakan <i>pre eksperimen</i> 2. Rancangan penelitian : <i>nonequivalent control group design</i> . Sedangkan penelitian saya menggunakan <i>pre post test design</i> . 3. Jumlah sampel : 20 responden Sedangkan pada penelitian saya 23 responden
3.	Lulu dkk, 2023	Pengaruh Pijat Oksitosin Menggunakan <i>Essential Oil Lavender</i> Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas Di Desa Kemiri	1. Jenis penelitian : <i>pra eksperimen</i> 2. Pendekatan : <i>one group pretest-posttest without control design</i> 3. Teknik pengambilan sampel : <i>consecutive sampling</i> 4. Jumlah responden : berjumlah 20 responden	1. Tempat pengambilan sampel : di desa Kemiri Sedangkan penelitian saya di RS TK II Kartika Husada